

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tampilan seseorang dapat memberikan penilaian atau makna tersendiri, seperti dalam buku komunikasi dibalik busana karya Sihabuddin (2020) dimana dalam komunikasi, busana juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan sesuatu, dan dapat dikatakan juga bahwa busana termasuk kedalam komunikasi nonverbal. Salah satu band yang menerapkan busana yang digunakan sebagai sarana komunikasi kepada penontonnya yaitu grup musik Soegi Bornean.

Soegi Bornean adalah grup musik bergenre indie pop asal Semarang, Jawa Tengah, Indonesia yang terbentuk pada tahun 2019. Grup Musik Soegi Bornean ini beranggotakan Fanny Soegiarto sebagai vokalis, Aditya Ilyas dan Bagas Prasetyo sebagai gitaris. Nama *Soegi* sendiri berasal dari kata 'sugih' yang dalam bahasa Jawa berarti kaya. Sementara, *Bornean* berarti Kalimantan karena merupakan kampung halaman dari sang vokalis, yaitu Fanny Soegiarto. Mereka merilis mini album atau *Extended Play* (EP) pertama pada tahun 2020 yang berjudul *Atma*. Salah satu single dalam mini album tersebut berhasil membuat Soegi Bornean mulai banyak dikenal masyarakat pada pertengahan tahun 2022. Kemudian lagu "Asmalibrasi" menempati urutan kedua di Spotify *Weekly Top Songs* Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2022. Pada Maret 2023, Soegi Bornean juga meraih urutan kedua sebagai gelar lagu *remix* paling *trending* di *Mendadak Music Award* Gen 98.7 Fm.

Karya yang diciptakan oleh Soegi Bornean memiliki keunikan tersendiri karena merupakan suatu perpaduan antara etnik Jawa dan Kalimantan. Lirik lagu Soegi Bornean banyak menggunakan kata kiasan dan juga istilah dalam bahasa Jawa maupun Sansekerta. Menurut Yuliani (2022) grup musik ini telah melakukan tour pertamanya di delapan kota di Pulau Jawa, yaitu

Surabaya, Malang, Jogja, Solo, Purwokerto, Bandung, Bogor hingga Jakarta. *Tour* ini diberi nama Atma Bersua, seperti nama dari mini album pertamanya. Atma sendiri memiliki arti Jiwa, sedangkan Bersua adalah pengertian dari berbicara sehingga *tour* ini mempunyai sebuah pengharapan agar apa yang dibuat bisa tersampaikan. Mini album dari Atma Bersua terdiri atas enam lagu, di antaranya Asmalibrasi, Bait Perindu, Saturnus, Pijaraya, Kala, dan Haribaan. Adapun Semenjana, Raksa dan Samsara yang merupakan beberapa lagu dari album keduanya.



Gambar 1. 1 Grup Musik Soegi Bornean dalam Youtube TonightShowNet

<https://youtube/TonightShowNet>

Selain karya, grup musik Soegi Bornean juga memiliki keunikan dalam hal berbusana, yaitu dengan menggunakan kain batik. Batik sendiri merupakan warisan budaya yang telah berada di lingkungan masyarakat Indonesia sejak abad kelima dan merupakan salah satu simbol yang telah menggambarkan perjalanan besar kehidupan manusia khususnya di Indonesia seperti peristiwa kelahiran, pernikahan bahkan hingga kematian. Busana batik juga biasa dikenakan dengan berbagai jenis gaya dalam acara-acara formal, akan tetapi grup musik Soegi Bornean menggunakan busana batik untuk tiap-tiap pertunjukan musik yang umumnya bersifat non formal.

Grup musik ini selalu mengenakan kain batik asal Kalimantan dan Jawa pada setiap penampilannya di atas panggung. Penggunaan kain batik

tersebut bermula dari salah satu anggotanya yaitu Fanny yang gemar menggunakan batik saat tampil, kemudian diikuti oleh para anggota lainnya karena dinilai merasa nyaman saat tampil mengenakan kain batik sehingga hal ini menjadi ciri bagi grup musik Soegi Bornean. Personel grup musik Soegi Bornean pun selalu tampil kompak mengenakan kain batik setiap kali *performe* atau tampil di atas panggung, salah satunya terlihat dalam acara YouTube *talkshow* Tonight Show Net pada 10 Oktober 2022.

Tayangan YouTube *talkshow* Tonight Show Net tersebut telah mendapat 942.583 *viewers*, mendapat 19 ribu *likes*, dan 1.422 komentar. Sebelum tampil dengan lagunya, dalam sesi *talkshow* atau tanya jawab, para personel menjelaskan beberapa pertanyaan terkait mengapa grup musik Soegi Bornean selalu mengenakan batik pada setiap penampilannya. Bagas, sebagai gitaris menegaskan bahwa kain yang dikenakannya pada acara Tonight Show Net adalah kain batik khas Kalimantan, sedangkan Ilyas yang juga merupakan gitaris mengenakan kain batik khas Jawa. Serta Fanny, vokalis dari grup musik Soegi Bornean tampil anggun dengan busana motif tradisional.

Dalam hal ini, terdapat artikel yang mengulas kembali informasi dari YouTube *talkshow* Tonight Show Net yang berjudul “Desta Kaget Banget Inspirasi Musik Soegi Bornean Macem-Macem!”. Penjelasan terkait alasan grup musik Soegi Bornean yang selalu mengenakan batik dalam setiap penampilannya dirangkum secara singkat dan dipublikasikan oleh artikel Kompas.com.

Menurut Salbiah (2022), Yayasan Batik Indonesia (YBI) turut serta dalam mengembangkan visi dan misi program budaya seiring dengan program UNESCO. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan kampanye sebar kabar batik melalui suara figure pecinta batik, komunitas hingga aktivitas mempromosikan busana batik di Indonesia. Ketua Umum YBI, Gita Pratama, menyatakan bahwa mereka ingin mengubah persepsi bahwa batik bukan merupakan busana yang kaku dan hanya untuk dikenakan saat adanya acara formal saja. Kesan yang sudah

melekat ini yang ingin coba untuk diubah. Menurut Maga (2020) dalam Antaranews.com bahwa batik adalah media ekspresi yang unik. Batik juga merupakan cerminan gambaran diri seseorang.

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan kain batik saat ini sudah menjadi media serta sarana komunikasi kepada khalayak seperti yang dilakukan oleh grup musik Soegi Bornean. Penggunaan batik disetiap panggungnya menjadi suatu ciri atau simbol tersendiri bagi grup musik Soegi Bornean dimata para penontonnya. Batik yang selalu mereka pakai memiliki makna bahwa mereka bangga dan mengingatkan kepada para penikmat musik bahwa kita sepatutnya dapat melestarikan budaya Indonesia, di samping trend budaya barat, *K-Pop*, dan budaya Jepang yang dewasa ini sedang banyak dinikmati oleh kalangan anak-anak muda. Menurut Putri (2022) dalam Kompas.com bahwa perkembangan teknologi saat ini telah mengantarkan budaya asing muncul bervariasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini menekan proses akulturasi budaya terutama dengan adanya kehadiran budaya Korea dan Barat yang seakan mendominasi sehingga selalu menjadi *trend-centre* masyarakat.

Gaya hidup masyarakat dinilai sudah sangat memprihatinkan karena memiliki kecenderungan yang berlebih tuntuk berpedoman hidup seperti budaya luar, seperti cara berpenampilan atau *fashion*, gaya bahasa dalam berbicara, serial televisi yang ditonton atau yang biasa disebut drama korea (drakor). Menurut Plummer (1983), gaya hidup merupakan cara hidup seseorang yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang beraktivitas atau menghabiskan waktu mereka, ketertarikan terhadap apa atau apa yang dianggap sebagai suatu hal penting dalam hidupnya serta apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekelilingnya. Jadi, dapat dikatakan gaya hidup adalah representasi suatu pola hidup individu di dunia yang diekspresikan dalam minat, aktivitas, dan opininya.

Tidak sedikit, para remaja yang tidak ingin dikatakan kuno atau kampungan jika tidak mengikuti gaya berpakaian ala Barat atau Korea (Nurfadilah dkk., 2022). Hal ini terjadi karena para remaja menilai cara

berpakaian dan mode budaya luar sebagai sesuatu yang modern, tren, dan mengikuti perkembangan zaman sehingga akhirnya menerapkan budaya tersebut ke dalam keseharian hidup mereka. Sedangkan kebudayaan di Negara sendiri terkesan jauh dari modernisasi. Penyebaran budaya luar ini berasal dari berbagai platform media digital, seperti Instagram, TikTok, Twitter, Facebook dan sebagainya. Keterlibatan *platform* ini pada akhirnya memberikan pengaruh dalam menyebarkan budaya *k-pop* sehingga membuat banyak masyarakat semakin terbiasa dalam memahami budaya tersebut. Namun, seperti yang dilansir dalam Youtube Tonight Show Net, grup musik Soegi Bornean memiliki ide murni untuk memasyarakatkan batik saat penampilannya di atas panggung.

Fashion sendiri adalah sebuah tindakan yang dalam melakukannya tidak bisa dipisahkan oleh busana, pakaian, dan aksesoris. Kemiripan, kesamaan serta saling terikat inilah yang menjadikan definisi fashion dewasa kini jauh berbeda dari pengertian fashion dalam arti yang sebenarnya. Definisi fashion saat ini lebih menekankan pada apa yang digunakan seseorang seperti aksesoris dan busana. Busana atau yang biasa disebut dengan pakaian adalah salah satu dari sekian banyak arah minat dan pandangan terkait dengan nilai-nilai yang digunakan oleh seseorang (Stella dkk., 2015).

Menurut Sihabbudin (2020) busana terbaik ialah busana yang tidak menyalahi aturan serta menambah ketentrangan bagi siapapun yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, salah satu cara untuk mengetahui kepribadian seseorang adalah dengan melihat busana yang dikenakannya. Hal ini karena secara tidak langsung, busana yang dipakai oleh seseorang dapat mengomunikasikan kepribadian dari si pengguna tersebut. Menurut Mulyana (2010) tidak sedikit orang yang berpandangan bahwa pilihan seseorang atas pakaian atau busana dapat mencerminkan kepribadiannya, apakah orang tersebut religious, modern, konservatif, atau berjiwa muda. Tidak dapat juga dibantah bahwa busana atau pakaian sama seperti rumah, perhiasan, dan kendaraan yang digunakan untuk memproyeksikan citra tertentu yang diinginkan dari pemakainya. Pemakai busana mengharapkan

bahwa orang lain memiliki citra tertentu terhadapnya sebagaimana dengan yang diinginkannya.

Busana yang melekat pada tubuh seseorang dapat menjadi sebuah ciri khas yang membedakan antara satu dengan lainnya, karena busana yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi dapat memengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya. Tidak jarang, orang mengidentifikasi seseorang melalui busananya. Busana juga dapat menjadi identitas untuk membedakan antara satu kelompok dan kelompok lainnya.

Hal ini dapat dilihat dari penggunaan busana oleh musisi-musisi lainnya dalam setiap penampilannya di atas panggung. Seperti Slank yang disetiap penampilannya hampir selalu bertelanjang dada atau tidak mengenakan baju. The Changcuters yang menciptakan *image* dengan mengenakan seragam, terkadang tampil ala biker atau muncul dengan setelan dandy. Armand Maulana yang identik dengan kaos superheronya, bahkan gaya busananya sempat menjadi tren untuk kalangan remaja. Ariel Noah yang terkenal dengan penampilannya yang *fashionable* layaknya anak muda, menggunakan kaos yang dipadukan dengan jaket. Kemudian Kuburan Band dengan gaya busananya yang nyentrik serta selalu mencuri perhatian tata riasnya yang memiliki kesan *horror*. Mereka memiliki makna tersendiri dari busana yang digunakannya (Shoes dkk., 2016)

Dalam situasi apapun musik bisa dan selalu mengisi kehidupan, oleh karenanya musik adalah bagian terpenting dari budaya manusia. Musik sudah menjadi bagian dari tingkah laku manusia sehingga tidak bisa dilepaskan dari suatu budaya tertentu. Musik dapat dimengerti sebagai simbol dalam komunikasi sebagai karya seni. Salah satu fungsi musik yaitu menggambarkan kepribadian pendengarnya dalam segi fashion dan busana. Keterkaitan antara musik dan busana selalu ada, hal tersebut dapat dilihat secara sederhana, seperti gaya musik yang memengaruhi gaya berpakaian. Gaya musik dan identitas dari suatu band dapat dikomunikasikan dari gaya pakaiannya. Selain kualitas musik, bagi para musisi penampilan juga sangat

perlu untuk diperhatikan. Para musisi membentuk suatu *image* supaya bisa dikenali dengan mudah oleh orang lain.

Goffman menafsirkan bahwa merefleksikan diri kepada khalayak luas dengan salah satu cara yaitu tampilan bisa dianggap sebagai suatu ‘pertunjukan’. Hal ini yang menjadi perdebatan apakah identitas atau gambaran diri seseorang yang dilakukan dengan mengenakan tampilan fashion pakaiannya benar merefleksikan dirinya dengan apa adanya ataukah hanya sebuah panggung pertunjukan yang ingin ditunjukkan kepada khalayak luas.

Danesi (2010) lebih mengamati busana sebagai suatu sistem tanda yang selalu memiliki keterkaitan dengan tanda lain dalam semiosfir seperti kegiatan keagamaan dan sebagainya. Bahasan Danesi lebih mempertanyakan tentang bagaimana fashion dan busana memberi ruang bagi siapapun untuk mengurai pesan dan makna serta mengganti apapun yang diletakkan pada tubuh menjadi sebuah tanda. Danesi tidak membahas perihal bagaimana mengonstruksi tanda dalam busana. Adapun Martinet (2010) menyoroti tanda ikonik di balik busana yang berisi pesan tentang cara memelihara busana tersebut (Suharno dkk., 2021).

Sobur (2020) menjelaskan bahwa simbol tidak jarang diartikan sebagai lambang dalam “bahasa” komunikasi. Simbol atau lambang merupakan sesuatu yang difungsikan untuk menentukan sesuatu hal lainnya, berdasarkan kesepakatan dari kelompok orang. Lambang dapat meliputi perilaku non-verbal, kata-kata (pesan verbal) serta objek yang maknanya disepakati secara bersama. Dalam hal ini, busana merupakan ‘bahasa diam’ (*silent language*) yang komunikasinya dilakukan melalui pemakaian simbol-simbol verbal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas analisis komunikasi di balik busana grup musik Soegi Bornean melalui teori semiotika Roland Barthes yang dapat dilakukan melalui proses denotasi (*denotation*), konotasi (*connotation*) dan mitos (*myth*). Teori ini digunakan oleh peneliti untuk melihat bagaimana pemaknaan tanda untuk menangkap

pesan mengenai tampilan busana grup musik Soegi Bornean dari unggahan YouTube Tonight Show Net yang berjudul “Desta Kaget Banget Inspirasi Musik Soegi Bornean Macem-Macem!” pada 10 oktober 2022.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian ini yaitu analisis semiotika Roland Barthes di media sosial YouTube dengan fokus pada tampilan busana grup musik Soegi Bornean.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pemaknaan semiotika Roland Barthes pada tampilan busana grup musik Soegi Bornean dalam Youtube Tonight Show Net?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui dan menganalisa bagaimana analisis semiotika Roland Barthes terkait tampilan busana grup musik Soegi Bornean dalam acara talkshow yang berjudul “Desta Kaget Banget Inspirasi Musik Soegi Bornean Macem-Macem!” dan diunggah melalui Youtube Tonight Show Net.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dalam bidang ilmu komunikasi secara umum serta menjadi pengembangan dalam penggunaan Analisis Semiotika dari Roland Barthes. Kegunaan penelitian ini bagi sivitas akademika dan peneliti yaitu sebagai proses belajar untuk dapat lebih kritis terhadap suatu permasalahan penelitian khususnya mengenai tampilan busana grup musik tertentu, serta sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Subjek Penelitian (Grup Musik Soegi Bornean): Agar menjadi masukan untuk kedepannya terkait tampilan fashion yang digunakan Soegi Bornean dalam setiap penampilannya di atas panggung, supaya dapat menjadi ciri khas serta terus melestarikan

budaya batik, sehingga penggemarnya semakin luas dan dapat menikmati ciri dari Soegi Bornean.

2. Penggemar Grup Musik Soegi Bornean: Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam menyikapi busana batik yang dikenakan oleh Grup Musik Soegi Bornean di tiap *performencenya*.

